

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 25 MALUKU TENGAH YANG DIAJARKAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE DAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSITED INDIVIDUALIZATION PADA MATERI OPERASI HITUNG BENTUK ALJABAR

Ayuni Ipakit^{1*}, Anderson Leonardo Palinussa², Nova Calasin Huwaa³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura
Jalan Ir. M. Putuhena, Kampus Unpatti, Poka, Ambon, Indonesia

Submitted: August 20, 2024

Revised: October 16, 2024

Accepted: December 04, 2024

e-mail: ¹ayuni.ipakit@gmail.com

corresponding author*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 25 Maluku Tengah yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran kooperatif (TAI) pada materi operasi hitung bentuk aljabar. Tipe penelitian adalah experiment dengan desain Post tes Only Group Design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 25 Maluku Tengah yang berjumlah 40 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu kelas VII1 sebagai kelas eksperimen 1 yang diajarkan dengan model kooperatif Think Pair Share (TPS) dan kelas VII2 sebagai kelas eksperimen 2 yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif Think Assited Individualization (TAI). Dengan bukti rata-rata hasil belajar pada kelas dengan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) yaitu 66.41 dan kelas dengan model pembelajaran kooperatif Think Assited Individualization (TAI) yaitu 56.75. Analisis yang digunakan adalah analisis statistic yaitu uji-t yang menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) = 0.002 < nilai $\alpha=0.05$, sehingga menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) dan model pembelajaran kooperatif Think Assited Individualization (TAI) pada materi operasi hitung bentuk aljabar di kelas VII SMP Negeri 25 Maluku Tengah

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif think pair share (TPS), Model pembelajaran kooperatif think assited individualization (TAI), Operasi hitung bentuk aljabar

Abstract

This study aims to see the differences in learning outcomes of class VII students of SMP Negeri 25 Central Maluku who are taught with the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model and the Think Assisted Individualization (TAI) cooperative learning model on the material of algebraic arithmetic operations. The type of research is an experiment with a Post-test Only Group Design design. The population in this study were all 40 class VII students of SMP Negeri 25 Central Maluku. The sample in this study was a saturated sample, namely class VII as experimental class 1 which was taught with the Think Pair Share (TPS) cooperative model and class VII2 as experimental class 2 which was taught with the Think Assisted Individualization (TAI) cooperative learning model. With evidence of the average learning outcomes in the class taught by the model Think Pair Share (TPS) cooperative 66.41 and the class Think Assisted Individualization (TAI) cooperative learning model 56.75. The analysis used is statistical analysis, namely the t-test which shows that the Sig. (2-tailed) value – 0.002 a value = 0.05. so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. These results indicate that there are differences in student learning outcomes taught with the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model and the Think Assisted Individualization (TAI) cooperative learning model on the material of algebraic arithmetic operations in class VII of SMP Negeri 25 Central Maluku.

Keywords: Think Pair Share (TPS) cooperative learning model, Think Assisted India cooperative learning model (TAI), algebraic arithmetic operation s games tournament.



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia sebagai upaya memberi pengalaman belajar terencana dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal yang berlangsung seumur hidup yang memiliki tujuan mengoptimalkan kemampuan individu agar dapat mengikuti peranan hidup secara baik di kemudian hari Triyanto (Aini. dkk., 2022: 72). Pendidikan sebagai suatu sistem tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi juga pada proses agar memperoleh hasil yang optimal. Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sebagai sumber pendidikan. Matematika merupakan ilmu yang diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup karena dapat diterapkan dalam berbagai keperluan dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu dan pengetahuan lainnya. Sampai batas tertentu matematika hendaknya dikuasai oleh setiap orang. Hal demikian di dukung oleh pendapat Ratumanan (Hommy. dkk., 2021: 43), berpendapat bahwa matematika tidak ada artinya kalau hanya dihafal. Pembelajaran yang didasarkan pada paradigma mengajar, siswa hanya mengandalkan telinga dan matanya dalam belajar lalu berusaha menghafal apa yang mereka dengar dan lihat.

Matematika merupakan ilmu yang diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup karena dapat diterapkan dalam berbagai keperluan dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu dan pengetahuan lainnya. Sampai batas tertentu matematika hendaknya dikuasai oleh setiap orang. Hal demikian di dukung oleh pendapat Ratumanan (Wolontery. dkk., 2021: 43), berpendapat bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan berpikir selain itu, matematika juga dapat dikatakan sebagai ilmu pendidikan yang utama karena matematika berperan dalam melengkapi ilmu yang lainnya.

Ratumanan (Pattiasina. dkk., 2020 :6) mengatakan bahwa pengajaran matematika saat ini kurang memberikan perhatian pada aktifitas siswa. Anggapan negatif siswa terhadap matematika berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran. Hal ini menyebabkan saat belajar dikelas siswa kurang aktif yang terlihat dari enggan untuk bertanya walaupun ada yang mereka belum pahami dengan detail.

Aljabar merupakan salah satu cabang ilmu matematika yang mempelajari tentang pemecahan masalah dari suatu nilai variable yang ingin di tentukan. Materi aljabar di sekolah diperlukan karena dapat membantu siswa untuk berpikir kritis,

sistematis, logis, analitis, kreatif, dan kerja sama. Retnawat & Sugiarti (Pratama. dkk., 2023: 314). Aljabar merupakan salah satu bagian dari matematika, maka pemahaman konsep aljabar menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran matematika disekolah menengah pertama. Heru (Sundari. dkk., 2022: 149). beranggapan bahwa salah satu kompetensi dasar pada materi aljabar tingkat menengah pertama adalah mengenali bentuk aljabar dan unsur-unsurnya . Pada bagian ini dibahas mengenai pengertian variabel, konstanta, koefisien, dan suku-suku sejenis dan tak sejenis. siswa juga mempelajari tentang operasi bentuk aljabar yang menggunakan prinsip-prinsip operasi hitung pada bilangan bulat.

SMP Negeri 25 Maluku tengah merupakan salah satu sekolah yang menghadapi permasalahan terkait dengan pembelajaran matematika di sekolah. Ini terbukti, ketika diperoleh siswa tidak aktif dan hasil belajar diawal pertemuan masih rendah. Untuk memperbaiki hasil belajar siswa, seorang guru harus mampu untuk mengubah persepsi siswa tentang matematika dan membuat matematika semakin disukai oleh siswa. Untuk mengatasi masalah yang ada, guru berusaha menerapkan model pembelajaran yang lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal.

Slavin (Kuncoro. dkk., 2014: 206) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari mata pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan siswa berinteraksi dengan teman lain. Salah-satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam konsep matematika khususnya operasi hitung bentuk aljabar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menurut Trianto (Mardicko. dkk., 2024: 356) bertujuan untuk mengubah pola komunikasi siswa melalui cara berkelompok. model *Think Pair Share* (TPS) merupakan varian dari model berkelompok, siswa diberikan waktu bersama. Materi Barisan dan Deret merupakan salah satu materi yang diajarkan pada peserta didik SMA kelas XI di semester genap sesuai kurikulum 2013. Untuk dapat menyelesaikan soal-soal model matematika dari masalah yang berkaitan dengan barisan dan deret maka peserta didik diharuskan terlebih dahulu memahami konsep dasar barisan dan deret.

Model pembelajaran kooperatif *Team Assited Individualization* (TAI) siswa belajar

dalam kelompok heterogen beranggotakan empat atau lima anggota serta menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individu. Menurut Marlina dkk (Sumargiyani. dkk., 2019: 106), model pembelajaran kooperatif *Team Assited Individualization* (TAI) merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, antara lain dari segi nilai akademik dan jenis kelamin. pengelompokan ini masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa salah satu dari anggota kelompok sebagai ketua yang bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya.

Dengan menerapkan cara belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran kooperatif *Team Assited Individualization* (TAI) pada materi operasi hitung bentuk aljabar ini memberikan peluang kepada siswa untuk membangun cara belajarnya yang lebih kompetitif dan tidak merasa malu untuk bertanya kepada guru maupun teman ketika menemukan masalah ketika penyelesaian soal. dengan demikian siswa akan aktif dalam proses pembelajaran dan dengan adanya variasi pembelajaran ini diharapkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan, dilakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Maluku Tengah Yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think pair share* (TPS) dan Model Pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) Pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan Konvensional pada materi barisan dan deret di kelas XI SMA Negeri 13 Maluku Tengah. (2) Mengetahui ada atau tidaknya perbandingan hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan model pembelajaran Konvensional pada materi barisan dan deret di kelas XI SMA Negeri 13 Maluku Tengah.

2. Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain posttest only group design yang termasuk dalam Quasi experimental design. (Desain Eksperimen Semu). Sugiyono (Lattuserimala, dkk., 2020: 30), Quasi Experimental Design ini tidak menggunakan penugasan secara acak karena pada kenyataannya

sulit mendapatkan kelompok control yang digunakan dalam penelitian. Eksperimen semu ini yang memiliki perlakuan dilihat dari hasil belajar siswa yang ajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think pair share* (TPS) dan Model Pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI).

Tabel 1. Desain Penelitian posttest only group design

Kelompok	Perlakuan	Post Test
Eksperimen 1	P1	T
Eksperimen 2	P2	T

Sukardi (Sarbunan, 2020: 11)

Dimana:

E1 : Kelompok Eksperimen 1

E2 : Kelompok Eksperimen 2

P1 : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think pair share* (TPS)

P2 : Perlakuan dengan menggunakan model Pembelajaran *Team Assited Individualization*

T : Pemberian tes akhir untuk kedua

kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 25 Maluku Tengah Jln. Trans Pasahari, Wahai, kec. Seram Utara. Waktu penelitian ini berlangsung pada 23 November sampai selesai. Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 25 Maluku Tengah yang berjumlah 40 orang. Dari populasi tersebut maka peneliti mengambil sampel penelitian dengan desain posttest only group design, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sukardi, 2011: 180) yang menjadi pertimbangan bagi peneliti adalah memperhatikan kemampuan rata-rata dari kedua kelas yang relative sama, dari 2 kelas dari populasi di atas, maka kelas VIII1 diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan kelas VIII2 diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *Team Assited Individualization* (TAI). Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar (BA), dan Lembar Kerja Siswa (LKS). untuk memperoleh data yang diperlukan maka teknik yang digunakan adalah teknik tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes yang terdiri dari 4 soal.

Pada penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui hasil siswa terhadap pembelajaran siswa di kelas VII SMP Negeri 25 Maluku Tengah yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan Model Pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) Pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar dalam data

kualitatif dengan teknik penilaian dengan menggunakan rumus (purwanto 2009)

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor Total}} \times 100$$

Tabel 2. Penilaian Acuan Patokan

Interval	Nilai Huruf	Klasifikasi
$x > 90$	A	Sangat Tinggi
$75 < x < 90$	B	Tinggi
$60 < x < 75$	C	Sedang
$40 < x < 60$	D	Rendah
$x \leq 40$	E	Sangat Rendah

Ratumanan dan Laurens(Thelessy, dkk 2022:11)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian di analisis dengan menggunakan SPSS 20. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Siswa

Interval	Kategori	Jumlah Peserta Didik	
		Eksperimen 1	Eksperimen 2
$x \geq 90$	Sangat Tinggi	0	0
$75 < x \leq 90$	Tinggi	5	1
$60 < x \leq 75$	Sedang	12	7
$40 < x \leq 60$	Rendah	3	11
$x \leq 40$	Sangat Rendah	0	1

Dari tabel hasil belajar siswa terlihat untuk kualifikasi sangat tinggi pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 tidak ada, pada kualifikasi tinggi terdapat (5 siswa) dari kelas eksperimen 1 dan (1 siswa) dari kelas eksperimen 2, untuk kualifikasi sedang kelas eksperimen 1 terdapat (12 siswa) dan kelas eksperimen 2 terdapat (7 siswa) untuk kualifikasi rendah kelas eksperimen 1 terdapat (3 siswa) dan kelas eksperimen 2 terdapat (13 siswa), untuk kualifikasi sangat rendah hanya terdapat (1 siswa) pada kelas eksperimen 2 sedangkan kelas eksperimen 1 tidak ada. Selanjutnya untuk rata-rata hasil tes peserta didik pada kedua kelas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Belajar siswa

Kelas	Rata-rata
Eksperimen 1	66.41
Eksperimen 2	56.75

Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	TPS	TAI
Chi-Square	4.000 ^a	4.000 ^b
Df	14	11
Asymp. Sig.	.995	.970

Dari tabel uji normalitas terlihat bahwa pada kelas eksperimen 1, diperoleh nilai sig.(2-tailed) lebih besar dari nilai $\alpha=0.05$ yaitu 0.995. Hal ini serupa juga nampak pada kelas eksperimen 2, yaitu sig. lebih besar dari nilai $\alpha=0.05$ yaitu 0.938. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

	Levene's Test for Equality of Variances	
	F	Sig.
Hasil Belajar	.402	.530

Dari tabel terlihat bahwa nilai sig. pada kedua kelas eksperimen yaitu 0.530 lebih besar dari $\alpha=0.05$ Sesuai dengan ketentuan suatu data yang dinyatakan homogen apabila nilai sig. lebih besar dari taraf signifikan. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelas sampel yang diteliti memiliki varians yang homogen Uji Hipotesis

c. Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
3.252	38	.002	9.68250	2.97702	3.65584	15.70916
3.252	37.039	.002	9.68250	2.97702	3.65070	15.71430

Berdasarkan tabel uji hipotesis terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) pada kedua kelas eksperimen yaitu 0.002 lebih kecil dari $\alpha=0.05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran kooperatif *Team Assited Individualization* (TAI).

3.2 Pembahasan

Dalam proses penelitian, peneliti memilih dua kelas yang dilihat dari nilai tes hasil ulangan harian pada materi sebelumnya untuk menentukan kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Penelitian ini dilakukan pada 2 kelas eksperimen yaitu kelas VIII1 sebagai kelas eksperimen 1 yang menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan kelas VII2 sebagai kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Team Assited Individualization* (TAI) yang kemudian akan dilihat perbedaan hasil belajar dari kedua kelas tersebut. Kegiatan pembelajaran dari masing-masing kelas dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, dan pada pertemuan ke 5 kedua kelas diberi tes akhir (*post test*).

a. Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen 1 guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sesuai dengan langkah-langkahnya. Proses pembelajaran diawali dengan pemberian informasi materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, motivasi, dan pemberian apersepsi sebagai dasar awal untuk mempelajari materi baru agar memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, guru membagi siswa dalam 4-5 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 2 orang dalam kelompok tersebut masing-masing saling bertukar pikiran satu sama

lain untuk mengerjakan soal yang diberikan dan mereka harus mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki langkah-langkah dalam proses pembelajaran yaitu *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi).

Pada tahap *Think* masing-masing siswa berpikir masalah yang diberikan dalam bentuk LKS secara individu sebelum mereka berdiskusi dengan pasangannya. Pada tahap tersebut siswa terlihat aktif dalam mencari solusi dari masalah yang diberikan dalam LKS. Kondisi ini sejalan dengan Kurniasih dan Sani (Nihara. dkk., 2019: 27) yang menyatakan bahwa model TPS dengan sendirinya memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berfikir menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Pada tahap *pair* setiap kelompok mendiskusikan mengenai jawaban atas permasalahan yang diberikan pada LKS. Setiap pasangan terlihat saling membantu dalam menyelesaikan dalam LKS dan menjelaskan materi yang tidak dipahami teman kelompoknya, hal tersebut dapat membuat mereka dapat bekerja sama, saling berpendapat, dan sekaligus mengajarkan mereka untuk menerima pendapat orang lain.

Pada tahap *share*, guru meminta salah satu perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi atau memberi masukan terhadap kelompok yang sementara mempresentasikan hasil diskusinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tint dan Nyut (Rukmini. A., 2020: 2178), model kooperatif tipe *Think Pair Share* model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Amaliyah (Rachmawati & Erwin, 2022: 7642). Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ini dapat membangun suasana kelas agar lebih menyenangkan dan aktif sehingga model ini dapat dijadikan penunjang pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS

b. Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assited Individualization* (TAI)

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen 2 guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) sesuai dengan langkah-langkahnya. Proses pembelajaran diawali dengan pemberian informasi

materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, motivasi, dan pemberian apersepsi sebagai dasar awal untuk mempelajari materi baru agar memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, guru membagi siswa dalam 4-5 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang dalam kelompok tersebut masing-masing saling bertukar pikiran satu sama lain untuk mengerjakan soal yang diberikan dan mereka harus memilih 1 diantara mereka yang mampu untuk dapat bertanggung jawabkan hasil diskusi mereka. dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran namun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru serta dalam mengerjakan latihan soal guru masih membimbing siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ngalimun, 2018: 230). Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar menggunakan cara berkelompok yang di dalamnya mencakup kerja sama dan saling membantu agar anggota kelompok hingga akhirnya mendapatkan sebuah konsep baru serta menyelesaikan permasalahan. Syamsidah (Nduru. dkk., 2023: 303), siswa dituntut untuk aktif mengerjakan tugas dan berfikir maksimal mungkin sesuai kemampuan masing-masing, nantinya hasil pekerjaan mereka akan dikoreksi oleh kelompok lain.

Setelah memperoleh hasil tes akhir dari kedua kelas, maka dilakukan perhitungan statistic untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada hasil belajar melalui uji-t dengan menggunakan SPSS. Hasil dari SPSS menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) pada kedua kelas eksperimen yaitu 0.002 lebih kecil dari $\alpha=0.05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran kooperatif *Team Assited Individualization* (TAI). Hal ini sesuai dengan pendapat Afri Mardicko (2024), mengatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan pembelajaran dengan model kooperatif *Team Assited Individualization* (TAI). Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji statistic dengan nilai distribusi t pada taraf $\alpha=0.05$ di peroleh t tabel =1,761. Hasil analisis uji-t (independent sampel t-test), diperoleh H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan t hitung lebih kecil dari t tabel, yaitu $7.480 > 1.761$ dan nilai sig.< 0 penelitian. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata kedua kelas. Nilai rata-rata kelas eksperimen 1

adalah 89.6 dan nilai rata-rata kelas eksperimen 2 adalah 77.8.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki nilai rata-rata yaitu 66,41 sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) memiliki nilai rata-rata yaitu 56.75. dan ada perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) pada materi operasi hitung bentuk aljabar.

Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu 5 peserta didik dengan kategori hasil belajar Tinggi, 12 peserta didik dengan kategori hasil belajar sedang, 3 peserta didik dengan kategori hasil belajar rendah.

Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 2 yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Team Assited Individualization* (TAI) yaitu 1 peserta didik dengan kategori hasil belajar Tinggi, 7 peserta didik dengan kategori hasil belajar sedang, 3 peserta didik dengan kategori hasil belajar rendah, dan 1 peserta didik dengan kategori hasil belajar sangat rendah.

Daftar Pustaka

- Aini, N., Molle, J. S., & Palinussa, A. L. (2022). Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dan Konvensional Pada Materi Barisan Dan Deret. *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti*, 3(3), 71–79. <https://doi.org/10.30598/jpmunpatti.v3.i3.p71-79>
- Berliana, N. P. (2022). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assited Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 9–12. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/5663/4321>
- Dewi, A. A. S. F., & Ardana, I. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Tri Hita Karena Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal*

- Pendidikan Multikultural Indonesia*, 3(1), 12–20.
<https://doi.org/10.23887/jpmu.v3i1.26437>
- Fanti, S. I., Murtihapsari, M., & Rombe, Y. P. (2022). Pengaruh Model Tps Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 13(2), 247.
<https://doi.org/10.20527/quantum.v13i2.13977>
- Hommy, Y. D., Ayal, C. S., & Ngilawajan, D. A. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Dan Model Pembelajaran Konvensional. *Sora Journal of Mathematics Education*, 2(2), 42–49. <https://doi.org/10.30598/sora.2.2.42-49>
- Lattuserimala, V., Moma, L., & Gaspersz, M. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write. *Sora Journal of Mathematics Education*, 1(1), 29–33. <https://doi.org/10.30598/sora.1.1.29-33>
- Mardicko, A., Juhri, D. A., & Lestari, E. A. (2024). Perbandingan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share dan Team Assisted Individualization di SD. *Journal of Elementary School Education*, 4(1), 352–359.
<https://doi.org/10.52657/jouese.v4i1.2267>
- Nduru, E. B. P., Sitepu, I., & Simorangkir, F. M. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP Negeri 31 Medan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(3), 300–308.
- Pattiasina, N., Palinussa, A. L., & Huwaa, N. C. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Dan Model Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti*, 1(1), 5–9.
<https://doi.org/10.30598/jpmunpatti.v1.i1.p5-9>
- Pratama, S., Agustiani, R., & Zahra, A. (2023). Desain Pembelajaran Operasi Hitung Aljabar Menggunakan Konteks Kuliner Nusantara dengan Teknologi Augmented Reality Berbantuan Android. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16(2), 313–326.
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 2176–2181.
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Sarbanan, C. N., Molle, J. S., & Gaspersz, M. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dan Model Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti*, 1(1), 10–15.
<https://doi.org/10.30598/jpmunpatti.v1.i1.p10-15>
- Sumargiyani, Syahfitri, M., Solihah, F., & Asih Khairani, M. (2019). Perbandingan Model Pembelajaran Tsts, Tai Dan Tps Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 105–111. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.13>
- Sundari, S., & Wulantina, E. (2022). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Operasi Bentuk Aljabar. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 3(2), 147.
<https://doi.org/10.32332/linear.v3i2.4858>
- Wolontery, E. K., Palinussa, A. L., & Ayal, C. S. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar. *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti*, 2(3), 76–80.
<https://doi.org/10.30598/jpmunpatti.v2.i3.p76-80>
- Yumarsa, W., Arcana, I. N., & Taufiq, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Instagram pada Pokok Bahasan Integral Tak Tentu untuk SMA. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(3), 357–368.
<https://doi.org/10.30738/union.v8i3.8611>